

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara atau wilayah memiliki keinginan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Berbagai upaya pun dilakukan oleh masing – masing negara atau wilayah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan agar tercapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. Dalam pertumbuhan ekonomi memerlukan unsur investasi.

Investasi merupakan modal untuk pembangunan di negara-negara berkembang, dimana investasi ini akan dapat mendongkrak negara-negara berkembang menjadi negara maju. Ada beberapa negara berkembang yang sukses mengelola investasinya dengan baik sehingga negara tersebut akan menuju menjadi negara maju atau negara industri baru seperti Korea Selatan, Taiwan, dan sekarang Cina.

Indonesia yang termasuk dalam negara berkembang sangat membutuhkan dana untuk pembangunannya baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk mempertahankan jalannya perekonomian. Maka dari itu pemerintah mendorong pengusaha swasta untuk meningkatkan investasi di berbagai sektor demikian juga dengan investasi dari luar negeri. Selain itu pemerintah juga aktif menggulirkan kebijakan pemerintah untuk mempermudah investasi masuk ke Indonesia.

Menurut Sukirno dalam Ismail (2009) dalam Azaini (2014), investasi didefinisikan sebagai “ pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang - barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang “. Secara teori, investasi yang masuk ke suatu daerah berarti menambah kapital dalam kegiatan perekonomian. Penambahan kapital ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika arus investasi ke suatu daerah berlangsung terus menerus dan dalam jangka panjang serta dibarengi dengan ekonomi yang berdaya saing tinggi, maka investasi akan meningkatkan penawaran melalui peningkatan stok kapital yang ada.

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu propinsi yang berpotensi di Indonesia baik dilihat dari tenaga kerja, potensi bahan baku maupun jumlah industrinya, sehingga bila investasi di Jawa Timur meningkat maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pada 2004 investasi di Jawa Timur sebesar Rp.7.378.949 juta dan pada tahun 2005 sebesar Rp.11.004.757 juta, dengan demikian ada peningkatan sebesar 49,1%. Dengan indikasi inilah propinsi Jawa Timur mempunyai modal menjadi propinsi yang berpotensi sebagai tujuan investasi. salah satu kabupaten yang memiliki potensi besar itu ialah Kabupaten Gresik. Adapun data investasi pada Kabupaten Gresik dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Rill PMDN
Kabupaten Gresik tahun 2008-2012

Tahun	Proyek	Nilai Investasi (000 000 Rp)
2008	11	8.706.710
2009	3	3.837.346
2010	18	16.062.465
2011	23	2.565.775
2012	175	17.911.338

Sumber : BPS 2014

Tabel 1.1 di atas menjelaskan nilai rill penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kabupaten Gresik pada tahun 2008 sampai tahun 2012. Dapat diketahui bahwa PMDN dari tahun 2008 hingga 2012 mengalami penurunan dan peningkatan yang berfluktuasi. Penurunan terbesar dialami pada tahun 2011, dari nilai investasi pada tahun 2010 yang bernilai 16.062.465 mengalami penurunan menjadi 2.565.775 pada tahun 2011.

Tabel 1.2
Nilai Rill PMA
Kabupaten Gresik Pada Tahun 2008-2012

Tahun	Proyek	Nilai Investasi Asing (000 US\$)	Nilai Investasi Asing (000 Rp)
2008	10	363.508	3.513.668.328
2009	10	147.955	1.397.730.885
2010	15	533.760	4.823.055.360
2011	39	1.674.261	15.257.540.493
2012	29	1.117.992	10.864.646.256

Sumber : BPS 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas menjelaskan nilai rill penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Gresik pada tahun 2008 sampai tahun 2012. Dapat diketahui bahwa PMA dari tahun 2008 hingga 2012 mengalami penurunan dan peningkatan yang berfluktuasi. Penurunan terbesar dialami pada tahun 2012, dari nilai investasi pada tahun 2011 yang bernilai 1.674.261 mengalami penurunan menjadi 1.177.992 pada tahun 2012.

Dalam mengembangkan investasi diberbagai sektor tentunya tidak terlepas dari tenaga kerja. Menurut Mazhab dalam Mulyadi (2003:191) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam perekonomian, selain tanah, modal, dan kewirausahaan. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap maka akan semakin besar pula jumlah pendapatan wilayah.

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal di wilayahnya. Salah satunya dengan melakukan investasi maupun menarik sektor swasta agar menanamkan investasi ke dalam wilayah tersebut.

Warsilan (2013) menyatakan tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 15 tahun. Tan Goan Tiang dalam Mantra (2003:224) dalam Warsilan (2013) mengungkapkan pendapat lain bahwa " tenaga kerja (*man power*) ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikuti sertakan dalam proses ekonomi”.

Adapun tingkat partisipasi angkatan kerja pada Kabupaten Gresik tahun 2008 - 2012 di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Kabupaten Gresik Tahun 2008 – 2012

Tahun	TPAK %	Jumlah Angkatan Kerja
2008	66,30	592.346
2009	65,02	593.150
2010	67,07	586.919
2011	70,00	612.073
2012	63,49	557.623

Sumber : BPS 2014

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat diketahui jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Gresik pada tahun 2008 hingga 2012. TPAK terendah terjadi pada tahun 2012 yakni 63,49% dan TPAK tertinggi pada tahun 2011 yakni 70%.Sertamenjelaskan jumlah angkatan kerja usia 15 tahun keatas di Kabupaten Gresik tahun 2008 - 2012. Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan dan peningkatan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Jumlah angkatan kerja mengalami penurunan pada tahun 2010, danpada tahun 2011 terjadi peningkatan menjadi 612.073 dari tahun sebelumnya.

Meningkatnya penyerapan tenaga kerja menurut Arsyad (2010:360) menandakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi telah dapat menciptakan lapangan kerja yang optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi penciptaan lapangan

kerja yang tinggi akan berdampak pada akhirnya kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Kurniasih (2012) menyatakan "kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari indikator seperti tingkat kehidupan, pemenuhan kebutuhan pokok, kualitas hidup dan pembangunan manusia (IPM)". Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah telah mencapai sasaran yang ditentukan yakni angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak. Semakin mendekati angka 1 maka semakin mendekati pencapaian sasaran wilayah atau negara tersebut.

Tabel 1.4 di bawah ini menjelaskan mengenai indeks pembangunan manusia di Kabupaten Gresik tahun 2008 hingga tahun 2012. Berdasarkan tabel 1.4 di atas maka dapat diketahui bahwa setiap tahun indeks pembangunan manusia di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan. Indeks pembangunan manusia tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni 75,49%.

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia
di Kabupaten Gresik Tahun 2008-2012

Tahun	IPM	Pertumbuhan(%)
2008	73,49	0,671
2009	73,98	0,667
2010	74,47	0,662
2011	75,17	0,939
2012	75,49	0,426

Sumber : BPS 2014

Diharapkan dengan adanya investasi baik dari dalam negeri (PMDN) maupun dari luar negeri (PMA) mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gresik sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul" **Pengaruh Penanaman Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Gresik Pada Tahun 2008 - 2012**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah Penanaman Modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik pada tahun 2008 - 2012?
2. Apakah Penanaman Modal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik pada tahun 2008 – 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik pada tahun 2008- 2012.

2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik pada tahun 2008-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup ke dalam tiga hal, yaitu:

1. Menambah dan memperluas khasanah pengetahuan dan pandangan – pandangan serta wawasan mengenai ilmu ekonomi khususnya dalam bidang ekonomi perencanaan pembangunan.
2. Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan untuk kebijakan dalam bidang makro ekonomi.
3. Sumber informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya tentang kondisi Investasi (PMDN dan PMA), Penyerapan tenaga kerja dan Kesejahteraan masyarakat di Gresik .

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab memberikan penjelasan secara terinci serta berhubungan dengan rumusan masalah skripsi. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Pada bagian ini menguraikan penjelasan tentang latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai dan manfaat penelitian.

BAB 2: Tinjauan Kepustakaan

Pada bagian ini menguraikan landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu juga menyebutkan tentang penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, selanjutnya diuraikan pula model analisis yang akan digunakan serta hipotesis berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang relevan.

BAB 3: Metode Penelitian

Pada bagian ini menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam menulis skripsi ini.

BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisis disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya. Pada bagian ini juga akan menjawab

permasalahan yang diangkat dalam skripsi berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB 5: Simpulan dan Saran

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian sehubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, sesuai dengan hasil yang ditentukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan dapat berguna.

DAFTAR PUSTAKA

